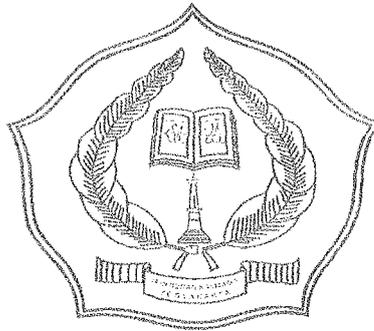


**STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM NURUL BAROKAH
TERHADAP JAMAAHNYA DI KELURAHAN KEBUMEN**



**SKRIPSI INI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Oleh :

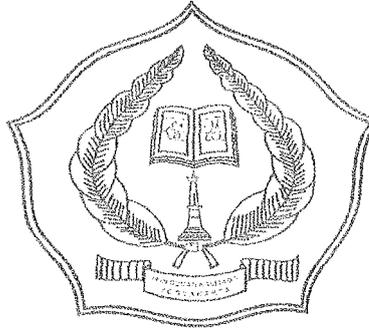
M. NUR ASYROFI
NIM: 99212911

DI BAWAH BIMBINGAN:

Drs. H. M. KHOLILI M,Si

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005/2006**

**STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM NURUL BAROKAH
TERHADAP JAMAAHNYA DI KELURAHAN KEBUMEN**



**SKRIPSI INI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Oleh :

M. NUR ASYROFI
NIM: 99212911

DI BAWAH BIMBINGAN:

Drs. H. M. KHOLILI M,Si

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005/2006**

Drs. M. Kholili Msi
Pembantu Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. M. Nur Asyrofi
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : M. Nur Asyrofi
NIM : 99212911
Judul : Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah di Kelurahan
Kebumen

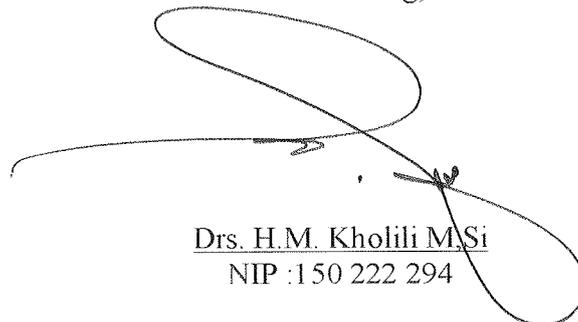
Maka dengan ini kami menyetujui untuk dimunaqosyahkan, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera di munaqosyahkan. Demikian semoga maklum, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15-03-2006

Pembimbing,



Drs. H.M. Kholili M.Si
NIP : 150 222 294

PENGESAHAN

No : UIN.02/DD/PP.00.g/664/06

Skripsi Dengan Judul :

**STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM NURUL BAROKAH TERHADAP
JAMAAHNYA DI KELURAHAN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. Nur Asyrofi
NIM : 9921 2911

Telah dimunaqosyahkan pada :

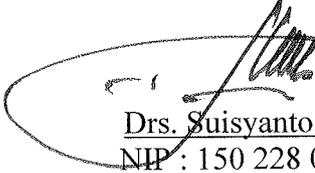
Hari : Selasa
Tanggal : 04 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

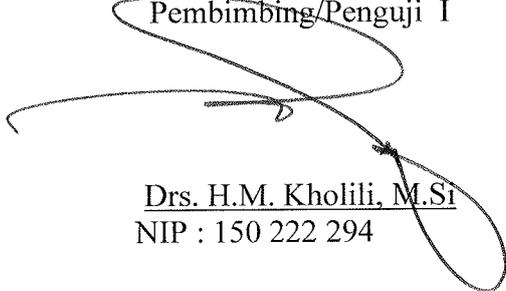
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP : 150 228 025


Saptoni, S.Ag, M.Hum
NIP : 150 291 024

Pembimbing/Penguji I

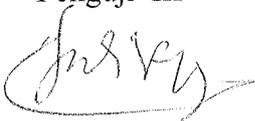


Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP : 150 222 294

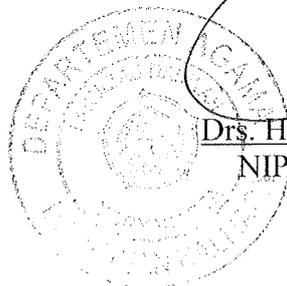
Penguji II

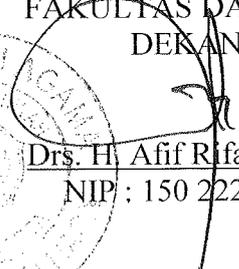

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP : 150 240 124

Penguji III


Dra. Endang Sulistyasari
NIP : 050 004 5634

Yogyakarta, 11 April 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN




Drs. H. Afif Rifa'i, M.S.
NIP : 150 222 293

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

*(Surat An-Nahl ayat 125)**

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia, 1418 H, hlm. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ *Bapak dan mamak tercinta, kakakku mas Ozan, adikku Adi dan Endah, dan seluruh orang yang telah mengajarkanku kebaikan yang selalu memberikan cahaya di saat kegelapan dan memberikan kesejukan di saat kehausan. Teriring doa semoga amal-amalnya diterima di sisi-Nya.*
- ❖ *Adikku Nafisianti seseorang yang selalu memberikan semangat dan senantiasa sabar menungguku.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Sang Kreator Agung pencipta alam semesta, Allah S.W.T atas limpahan rahmat-Nya dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita panutan manusia sejagad nabi besar Muhammad S.A.W.

Setelah melalui proses panjang alhamdulillah dengan rasa puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Drs. Ahmad Rifa'i, M. Phil., Ibu Evi Septiani Tavip, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. M. Kholili, M. Si., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan saran dan arahan kepada penulis.
5. Saudara-saudaraku lik Atun dan lik Rokhim, lik Jono dan lik Harti atas doanya. Tidak lupa juga pasukan kecilku Sigit, Dwi, Robi dan Kosim. Teman-temanku sesepuh IKMAS'99 mbah Mondro dan mbah Darso, Oka dan Prenky terimakasih buat

tumpangan dan komputernya, teman-temanku IKMAS'99 Ata-Nutim, Lestari-Jempol, Karim-Lala, Firman-Vera, Kate, Pamuji, Segas, Omen, Fajri, Chawas, Dwi Pur, Mupet, Lis, Dewi, Dewas. Teman-teman kampus Nanang, Tono, Toni, Budi, Ta'yin, Ucil, Nurul, Tina dan semuanya saja yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas amal kebaikan mereka.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin,

Yogyakarta, 09-04-2006

Hormat Saya,

(M. Nur Asyrofi)
NIM : 99212911

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
1. Strategi Dakwah	1
2. Majelis Ta'lim Nurul Barokah	3
3. Jama'ah Nurul Barokah	4
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Definisi Dakwah	9
1.1. Tujuan Dakwah.....	14
1.2. Unsur-unsur Dakwah	17

1.3. Prinsip-prinsip Dakwah.....	25
2. Tinjauan Strategi Dakwah.....	27
2.1. Definisi Strategi.....	28
2.2. Definisi Strategi Dakwah.....	29
2.3. Azas-azas Strategi Dakwah.....	30
3. Perencanaan Dakwah.....	32
4. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim.....	38
5. Tinjauan Tentang Masyarakat Kota (Kel. Kebumen).....	38
G. Metode Penelitian.....	42
1. Subyek Penelitian.....	42
2. Obyek Penelitian.....	42
3. Metode Pengumpulan Data.....	43
a. Wawancara.....	43
b. Dokumentasi.....	44
c. Observasi.....	44
d. Analisis Data.....	44
BAB II. GAMBARAN UMUM MAJLIS TA'LIM NURUL BAROKAH	
DAN JAMA'AHNYA.....	46
A. Gambaran Umum Majlis Nurul Barokah.....	46
1. Letak dan Aksesibilitas.....	46
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	46
B. Azaz dan Tujuan.....	48
C. Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Barokah.....	49

1. Struktur Kepengurusan	49
2. Penjelasan Lambang Majelis Ta'lim Nurul Barokah	51
D. Sistem Manajemen	53
E. Aktifitas atau Kegiatan yang Dilakukan	58
F. Sarana dan Fasilitas	59
G. Sumber Dana	59

BAB III. STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM NURUL BAROKAH

A. Pengenalan Sasaran Objek Dakwah	61
B. Latar Belakang Pemilihan Objek Dakwah	63
1. Peran Muslimah Sebagai Pendidik Dalam Keluarga	63
2. Peran Muslimah Mengemban Ideologi Islam	65
C. Potensi-potensi yang Mendukung Kegiatan Dakwah	66
1. Potensi Intern	66
a. D'ai atau Pembina Majelis Ta'lim	67
b. Organisasi	70
c. Sarana dan Fasilitas	71
2. Potensi Ekstern	71
a. Jamaah Tahlil dan Yasin	72
b. Organisasi Islam Nahdatul Ulama	73
c. Dukungan dari Lembaga Sosial dan Masyarakat	73
D. Perumusan Strategi Dakwah	76
1. Identifikasi masalah	77
a. Bidang Keagamaan	78

b. Bidang Pendidikan dan Pengajaran	79
c. Bidang Sosial Masyarakat.....	80
d. Bidang Ukhuwah Islamiah	80
2. Merumuskan dan Memilih Model-model Pemecahan.....	81
3. Menetapkan Strategi Dakwah	86
4. Mengevaluasi Hasil Implementasi Strategi Pemecahan	92
5. Merevisi Tiap Tahapan	96
E. APLIKASI STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM NURUL	
BAROKAH.....	96
1. Bidang Keagamaan.....	97
a. Pengajian Rutin Mingguan.....	97
b. Diskusi Agama.....	97
c. Pengajian Akbar.....	98
d. Mengadakan Ziarah ke Makam Para Wali.....	98
2. Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	98
a. Pembelajaran Baca Al Quran.....	98
b. Tadarus Al Qur'an.....	99
c. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.....	99
d. Mengadakan Sholat Tasbih.....	100
3. Bidang Sosial Masyarakat.....	100
a. Mengadakan Santunan Yatim-Piatu.....	100
b. Pengadaan Qurban	101
c. Sebagai Penyalur Zakat Fitrah.....	102

d. Mengadakan Pasar Murah.....	102
4. Bidang Ukhuwah Islamiyah.....	102
BAB IV. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul “**Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen**”, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Di antara istilah-istilah tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*Strategy*” yang berarti ilmu siasat (perang), siasat, akal.¹ Kata strategi tersebut kemudian berkembang ke bidang - bidang lain yang menimbulkan makna lain yang lebih luas yaitu sebagai siasat maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi juga berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Dalam konteks ini istilah strategi mempunyai makna suatu rangkaian kebijaksanaan tentang rencana suatu kegiatan dakwah. Dalam hal ini

¹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990) hlm. 56.

² Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 859.

dakwah Islam yang bersifat teoritis sebagai pedoman dan arahan gerak langkah untuk mencapai tujuan.

Adapun istilah dakwah secara etimologi dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan yang berasal dari fi'il (kata kerja) da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak.³

Sedangkan secara terminologi dakwah (Islam) menurut Abdul Munir Mulkan adalah "usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan bernegara."⁴

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.⁵ Di samping itu pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi iman bagi manusia yang beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara tertentu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, sosio-kultural

³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm.17.

⁴ Abdul Munir Mulkan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah: episode kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: sippres, 1996), hlm. 52.

⁵ Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 77.

dalam rangka melaksanakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan cara-cara tertentu.

2. Majelis Ta'lim Nurul Barokah

Kata majlis dalam kamus ilmiah populer berarti kumpulan anggota dewan; sidang. Sedangkan kata ta'lim dalam bahasa Arab bermakna pengajaran. Jadi pengertian Majelis Ta'lim yang dimaksud dalam judul skripsi adalah suatu perkumpulan dewan atau tokoh masyarakat dan ulama yang bergerak dalam dakwah Islam secara terorganisir dalam suatu wadah Majelis Ta'lim. Dengan kata lain Majelis Ta'lim Nurul Barokah adalah sebuah organisasi dakwah yang artinya suatu perkumpulan orang yang melancarkan dakwah Islam. Majelis Ta'lim Nurul Barokah itu sendiri adalah merupakan suatu perkumpulan pengajian yang kemudian menjadi wadah pengkajian keagamaan untuk para jamaahnya beralamatkan di Jalan Pramuka no:15 kebumen 54311. Majelis Ta'lim ini berdiri pada tanggal 10 Muharram 1409 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 1988. Adapun pendiri dari Majelis Ta'lim Nurul Barokah adalah K.H. Teuku Muhammad (almarhum).

Pada awal terbentuknya Majelis Ta'lim ini adalah bermula dari suatu pengajian mingguan keluarga yang dilaksanakan di rumah ibu Hj. Cut Syamsiani, yang sekarang menjadi tempat berdirinya Majelis Talim Nurul Barokah. Kemudian seiring berjalannya waktu dan kebutuhan akan dakwah Islamiyah atas prakarsa Hj. Cut Syamsiani dibantu dengan beberapa alim ulama maka berdirilah Majelis Ta'lim Nurul Barokah dengan

harapan para jamaahnya akan mendapat “cahaya keberkatan”. Majelis Ta’lim Nurul Barokah memakai lambang gambar setangkai bunga mawar yang sedang merekah, dengan dua helei daun serta batang kayunya yang berduri.

3. Tinjauan Jamaah Nurul Barokah

Dalam Kamus Ilmiah Populer dikatakan pengertian jamaah adalah suatu perkumpulan; perhimpunan; paguyuban.⁶ Sedangkan pengertian jamaah yang dimaksud pada judul skripsi di atas adalah seluruh anggota yang mengikuti pengajian dan pengkajian dalam Majelis Ta’lim Nurul Barokah selain dari pada pengurus yang terdaftar dalam struktur kepengurusan Majelis Ta’lim tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen dalam judul ini adalah semua rangkaian kebijakan sistematis dalam memecahkan permasalahan dakwah yang ditetapkan Majelis Ta’lim Nurul Barokah melalui pemanfaatan potensi-potensi yang mendukung kegiatan dakwah dan pelaksanaan dakwahnya terhadap jamaah di Kelurahan Kebumen.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini arus komunikasi dan teknologi yang semakin pesat telah berpengaruh terhadap sosial, budaya dan gaya hidup dalam suatu sistem serba modern. Ini merupakan permasalahan pokok yang

⁶ Departemen P dan K, *op. cit.*, hlm. 283.

dihadapi umat menuju abad 21. Masyarakat yang demikian ini cenderung mengalami apa yang disebut *obyektifitas* manusia, yaitu terperangkapnya manusia dalam suatu sistem budaya dan teknologi sehingga dirinya menjadi komponen yang tergantung pada sistem tersebut, akibatnya terjadi kecenderungan materialistik, rasionalistik dan sekularistik yang merupakan ancaman bagi religiousitas umat.

Karena itu diperlukan kontrol batin dalam hal ini ajaran agama yang harus tertanam pada pribadi setiap insan. Eksistensi dan peranan Dakwah Islamiyah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam menyampaikan ajaran Islam tersebut harus diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan baik. Di zaman modern untuk menyampaikan pesan dalam hal ini pesan dakwah haruslah didukung dengan organisasi yang solid.

Dakwah adalah proses menuju masyarakat yang Islami dan sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari keluarga, kelompok sosial, kultur maupun struktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah yang mampu digunakan sebagai saluran bertindak (*line of action*).

Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang sangat tepat dan mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari obyek dan keadaan obyek dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan dan mudah dalam mencapai tujuan dakwah.

Dalam menghadapi permasalahan dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Lebih dari itu harus diselenggarakan secara kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang tertata rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan dengan matang, mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien, karena dalam da'wah akan menghadapi masyarakat objek dakwah yang sangat kompleks, dengan problemanya yang kompleks pula, penyelenggaraan da'wah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi, kemudian atas dasar hasil pengendalian situasi kondisi medan, disusunlah rencana yang tepat.'

Oleh karena itu Majelis Ta'lim Nurul Barokah dalam membangun umat memberi nuansa baru pada pergerakan dakwah Islam khususnya pada masyarakat Kelurahan Kebumen dalam upayanya mewujudkan tujuan yang diharapkan Majelis Ta'lim Nurul Barokah. Secara umum sumbangsih dari majelis ini yaitu ikut membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam, memelihara Rukun Iman dan Rukun Islam demi terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, cerdas dan sehat lahir batin sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist serta ikut berpartisipasi dalam membangun bangsa, negara dan agama demi terwujudnya masyarakat Indonesia seutuhnya.

⁷ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 3.

Kepedulian Majelis Ta'lim Nurul Barokah dalam bidang dakwah Islamiyah telah banyak memberikan warna baru bagi jamaahnya dan masyarakat Kelurahan Kebumen. Dalam melakukan tugas dakwahnya, Majelis Ta'lim Nurul Barokah lebih menekankan pada gerak dakwah yang bersifat memberi pengajaran tentang ajaran Islam terhadap sosial kemasyarakatan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam untuk menjadikan tatanan masyarakat yang humanis sehingga diharapkan akan terbentuk kesadaran kolektif dalam masyarakat yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas yang mulia. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan menjadi juru dakwah (*da'i*). Dengan arti lain setiap muslim mempunyai kewajiban dan tugas menjadi pengajak, penyeru dan pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan segala bentuk keburukan. Dalam kaitannya dengan komunikasi dakwah tidak bisa lepas dari hal tersebut karena bagaimana pun juga dakwah merupakan suatu proses komunikasi baik dari individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok atau sebaliknya dan kelompok dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas, maka terlihat jelas betapa banyaknya fenomena-fenomena yang dihadapi kaum muslimin sebagai pengemban tugas dakwah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Demi kemuliaan dan ketinggian agama-Nya (*Lii'lai kalimatillah*), sebagai kaum muslim harusnya kita menyadari betapa urgensinya suatu Majelis Ta'lim atau

wadah dakwah dalam memberikan solusi konkrit bagi strategi da'wah yang sesuai saat ini. Dan berdasarkan hal itulah penulis mencoba mengangkat penelitian mengenai Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang mendukung kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah di kelurahan Kebumen?
2. Bagaimanakah langkah-langkah perumusan strategi dakwah yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Nurul Barokah dalam berdakwah?
3. Bagaimanakah aplikasi dari strategi dakwah yang telah dirumuskan Majelis Ta'lim Nurul Barokah?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan, kegiatan tersebut akan lebih terarah. Untuk menghindari kesalah pahaman disini perlu dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian dalam skripsi ini, yang pada hakikatnya murni akademis, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan potensi apa saja yang mendukung kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Nurul Barokah.

3. Untuk mengetahui aplikasi dari strategi dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan keilmuan tentang dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi dakwah pada kondisi dan situasi yang serupa pada daerah yang berbeda, khususnya oleh majlis-majlis ta'lim, aktivis dan lembaga dakwah Islam.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Sedangkan menurut terminologi dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar

mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup di dunia dan akherat.⁸

Dalam pengertian intergralistik Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah, dengan secara bertahap menuju pada kepribadian Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali definisi-definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh kalangan cendekiawan muslim, antara lain adalah:

- a. Menurut A. Hasmy dalam bukunya "*Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*", dakwah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁹
- b. Menurut Syekh Ali Mahfud, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.¹⁰
- c. Menurut Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul "*Problematika Dakwah Islam di Indonesia*", dakwah adalah usaha

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya :Al-Ikhlash, 1),hlm.20.

⁹ A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1997), hlm.18.

¹⁰ M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, (Jogjakarta, UD. Rama, 1991), hlm.66.

untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah S.W.T.¹¹

d. Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif dalam bukunya "*Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*", dakwah adalah setiap usaha atau aktiva dengan lisan atau lukisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah S.W.T sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.¹²

e. Menurut Amrullah Ahmad, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan tindakan manusia dalam tataran kegiatan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara teratur.¹³

¹¹ Letjen H. Sudirman, *Problematika Da'wah Islam di Indonesia*, (Jakarta, Forum Dakwah, Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972), hlm.47.

¹² H.S.M. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta, Firma Dara), hlm.11.

¹³ Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogya, Prima Duta, 1983), hlm.2.

- f. Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.¹⁴
- g. Menurut Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi *shibghah* yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.¹⁵
- h. Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹⁶
- i. Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat.¹⁷
- j. Menurut Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul "*Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan*", dakwah

¹⁴ Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung, Mizan 1991), hlm.26.

¹⁵ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 29.

¹⁶ Abu Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1979), hlm.6.

¹⁷ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1976), hlm.1.

sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹⁸

Berbagai definisi tentang dakwah pada dasarnya terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan akan mengandung pemahaman sebagai berikut:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan akherat.¹⁹

Berbicara dakwah adalah berbicara komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain berusaha menerima suatu

¹⁸ Muhammad Natsir, *Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan*, hlm.7.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1), hlm.21.

paham atau keyakinan, melakukan paham atau suatu keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.²⁰ Antara dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya bersifat umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut hukum Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan di dalamnya terdapat proses komunikasi.²¹

1.1. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu. Ini berarti bahwa dalam hendak melaksanakan atau menentukan sistem dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian juga

²⁰ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.9.

²¹ M. Kholili, makalah " *Dakwah Sebagai Proses Komunikasi Persuasif* , (Semarang, Yogyakarta), hlm.5.

tujuan adalah juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategi, tujuan dakwah memang sudah mengandung yang harus ditempuh serta luasnya *scope aktiva* dakwah yang dapat dikerjakan.

Di samping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan horizontal dan vertikal, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka.²² Dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* Syeikh Ali Makhfudz memberikan definisi dakwah dan tujuan utama dakwah yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.²³ Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya sehingga akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akherat yang diridloi Allah S.W. T.

²² Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Bulan Bintang Jakarta, 1977), hal.8.

²³ Syeikh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Usaha Penerbitan Tiga A, 1970), hal.17.

Menurut Mashur Amin, dalam bukunya yang berjudul "*Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktifitas Keagamaan*". Bahwa tujuan dakwah dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah.²⁴ Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: *Pertama*, tujuan perseorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah dan berakhlak mulia. *Kedua*, tujuan keluarga yaitu terbentuknya keluarga sakinah. *Ketiga*, tujuan untuk masyarakat yaitu tercapainya masyarakat yang damai, sejahtera dan Islami. *Keempat*, tujuan manusia sedunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian, ketenangan serta tegaknya keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.

Sedangkan tujuan dilihat dari aspek materi, terdapat tiga tujuan dilihat dari aspek materi, yang meliputi:²⁵ *Pertama*, tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. *Kedua*, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum Islam yang telah disyari'atkan oleh Allah S.W.T. *Ketiga*, tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan dakwah maka langkah dan tindakan dakwah itu disusun secara bertahap, dimana dalam setiap tahapan

²⁴ Khoiru Ummatin, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam Jurnal Dakwah edisi 3, (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Su-Ka, 2001), hlm.26.

²⁵ *Ibid.*, hlm.26.

ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas dasar target atau sasaran inilah disusun programing dakwah untuk setiap tahapan yang telah ditentukan itu. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib, setapak demi setapak dan langkah demi langkah. Untuk selanjutnya adalah diperlukan perencanaan dari dakwah itu sendiri.

1.2. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Unsur-unsur dakwah bisa disebut juga komponen-komponen dakwah untuk selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen. Adapun unsur-unsur dari dakwah itu sendiri adalah:

1. Subjek Dakwah

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh.²⁶ Dalam aktifitasnya subjek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan

²⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1975), hlm. 47

kompleks-nya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif dari pada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (1) Da'i, (2) Perencana dan (3) Pengelola dakwah. Sebagai seorang da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya:²⁷

- a. Menguasai isi kandungan Al Qur'an dan Sunnah Rosul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
- b. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
- c. Taqwa kepada Allah S.W.T.

2. Objek Dakwah (*audience*)

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa

²⁷ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogya: Sumbangsih, 1980), hlm.22-24.

membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.²⁸

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam al Qur'an dan al Hadist. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah.²⁹ Asmuni Syukir, dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*" menyebutkan tentang materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u adalah berkenaan dengan: *pertama*, masalah-masalah yang berkenaan dengan keimanan (akidah). *Kedua*, masalah yang berkenaan dengan ke-Islaman (syariah). *Ketiga*, masalah yang berkenaan dengan budi pekerti (akhlakul karimah).³⁰

Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi-materi dakwahnya harus disesuaikan dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan aktiva-aktiva dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i atau organisasi dakwah diharuskan mengkaji objek

²⁸ A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, diterj. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), hlm.68.

²⁹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm.35.

³⁰ Asmuni Syukir, *op. cit*, hlm.60.

dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³¹ Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.³²

Dengan kata lain metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan ajakan, kesadaran, dorongan, rangsangan dan bimbingan kepada orang lain baik dilakukan secara tulisan, lisan maupun perbuatan yang dilakukan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul pengertian, kesadaran penghayatan dan pengamalan ajaran agama tanpa unsur paksaan.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu dengan memahami hakekatnya, pemakai metode tidak mudah

³¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), hlm.649.

³² Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964), hlm.111.

secepatnya memuja terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya.

Dalam skripsi ini penulis mencoba memaparkan empat dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penyelenggaraan dakwah. Di antaranya mengambil tiga metode dakwah yang terdapat dalam al Qur'an, kemudian metode demonstrasi. Berikut akan dijelaskan satu-persatu, berangkat dari al-Qur'an yaitu pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwasannya metode dakwah yang digunakan Majelis Taklim Nurul Barokah adalah sebagai berikut :

a. Hikmah

Hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.³³ Dengan kata lain dakwah *bil Hikmah* adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuatu dengan kemampuan *mad'u*, yang pada gilirannya dapat membimbing mereka ke jalan yang diridloi Allah dengan tanpa harus mengorbankan dan menafikkan *setting sosial* dan budaya *mad'u*.

b. *Mau'idhah Hasanah*

Mau'idhah hasanah adalah memberi nasehat dan mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga *mad'u* mau menerima nasehat tersebut.³⁴ Menurut Abdullah Syihata *Mau'idhah hasanah* adalah pelajaran yang baik yang dapat masuk dengan lembut ke dalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan pada yang tidak perlu, tidak mengungkit kesalahan yang mereka (sasaran dakwah) lakukan, baik disengaja ataupun tidak. Peringatan yang lembut lebih bisa

³³ Abdulah Syihata, *Dakwah Islamiah*, (Jakarta, Bulan Bintang), hlm.6.

³⁴ Mansur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1980), hlm.28.

memberi petunjuk bagi hati yang ingkar, keras, dan menentang.³⁵

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah bertukar pikiran dengan cara yang baik. Berbeda dengan dua yang pertama, metode ini lebih bersifat komunikatif. Artinya, ada interaksi aktif antara mad'u dengan materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Metode ini juga memberikan kesempatan mad'u untuk berpikir, mengoreksi dan menggali kebenaran yang disampaikan oleh da'i. Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran adalah menjadi suatu kebutuhan karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian seorang da'i harus mempunyai kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.

d. *Demonstrasi*

Yaitu berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya. Metode ini tidak jarang dilakukan Rasulullah S.A.W sering kali mempergunakan metode ini. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat (hadist) yang menerangkan bahwa Rasulullah S.A.W

³⁵ Abdullah Syihata, *Op. cit*, hlm.7.

pernah diajari oleh Jibril a.s, tentang sembahyang dengan metode demonstrasi atau dengan menampilkan contoh kaifiyah sholat kepada Muhammad S.A.W. Oleh karena itu Rasulullah mengambil tauladan Jibril a.s untuk mengajarkan sholat kepada sahabat-sahabatnya.

Sudah jelas bahwa metode demonstrasi dalam dakwah perlu dipelajari oleh para penyampai dakwah, bukankah kita meneruskan perjuangan dari para rosul sedangkan Rasulullah juga pernah melakukan metode demonstrasi. Rasulullah memberikan contoh-contoh yang baik, suri tauladan yang baik kepada seluruh umatnya. Di dalam al Qur'an surat al Ahzab ayat 21 yang artinya: *"Sesungguhnya adalah bagi kami pada Rasulullah itu contoh tauladan yang baik, (yaitu) bagi siapa yang ada mempunyai harapan kepada Allah sebanyak-banyaknya".(QS. Al Ahzab 21)*

5. Media Dakwah

Media dakwah dalam artian sempit dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Alat bantu berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.³⁶ Media dakwah bukan hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila dakwah ditinjau sebagai suatu sistem, yang mana sistem itu terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen

³⁶ Asmuni Syukir, *op. cit*, hlm.164.

satu dengan yang lain saling mengkait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan. Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, sebagai berikut:

- a. Lembaga-lembaga pendidikan formal.
- b. Lingkungan keluarga.
- c. Organisasi-organisasi Islam.
- d. Majelis Ta'lim.
- e. Hari-hari besar Islam.
- f. Media massa.
- g. Seni budaya, dan lain-lain.

1.3. Prinsip-prinsip Dakwah

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah serta kenyataan dakwah di lapangan, aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al Qur'an dan As Sunnah, maka dapat ditentukan prinsip-prinsip dakwah, antara lain:

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran dakwah

Sebagai langkah dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran, apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam yang

bagaimana yang akan dihadapi, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai suatu komunitas masyarakat.³⁷

b. Merumuskan masalah pokok umat Islam

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Setelah mengetahui baik objek maupun subjek dakwah serta permasalahan, selanjutnya menginventarisir masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut.³⁸

c. Merumuskan isi dakwah

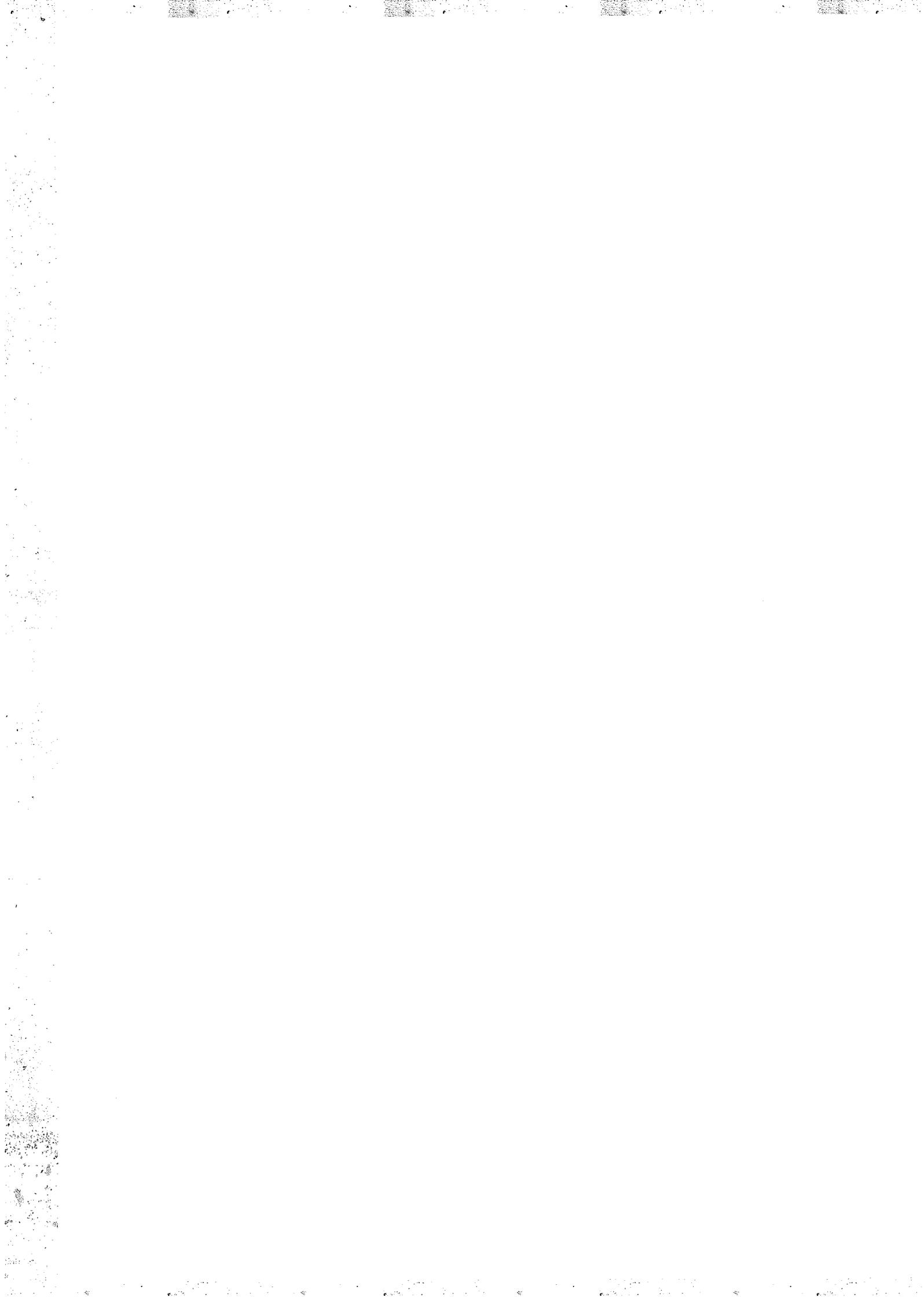
Pada umumnya seseorang baik individu maupun lembaga menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu objeknya tanpa ada klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu maka sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks.³⁹

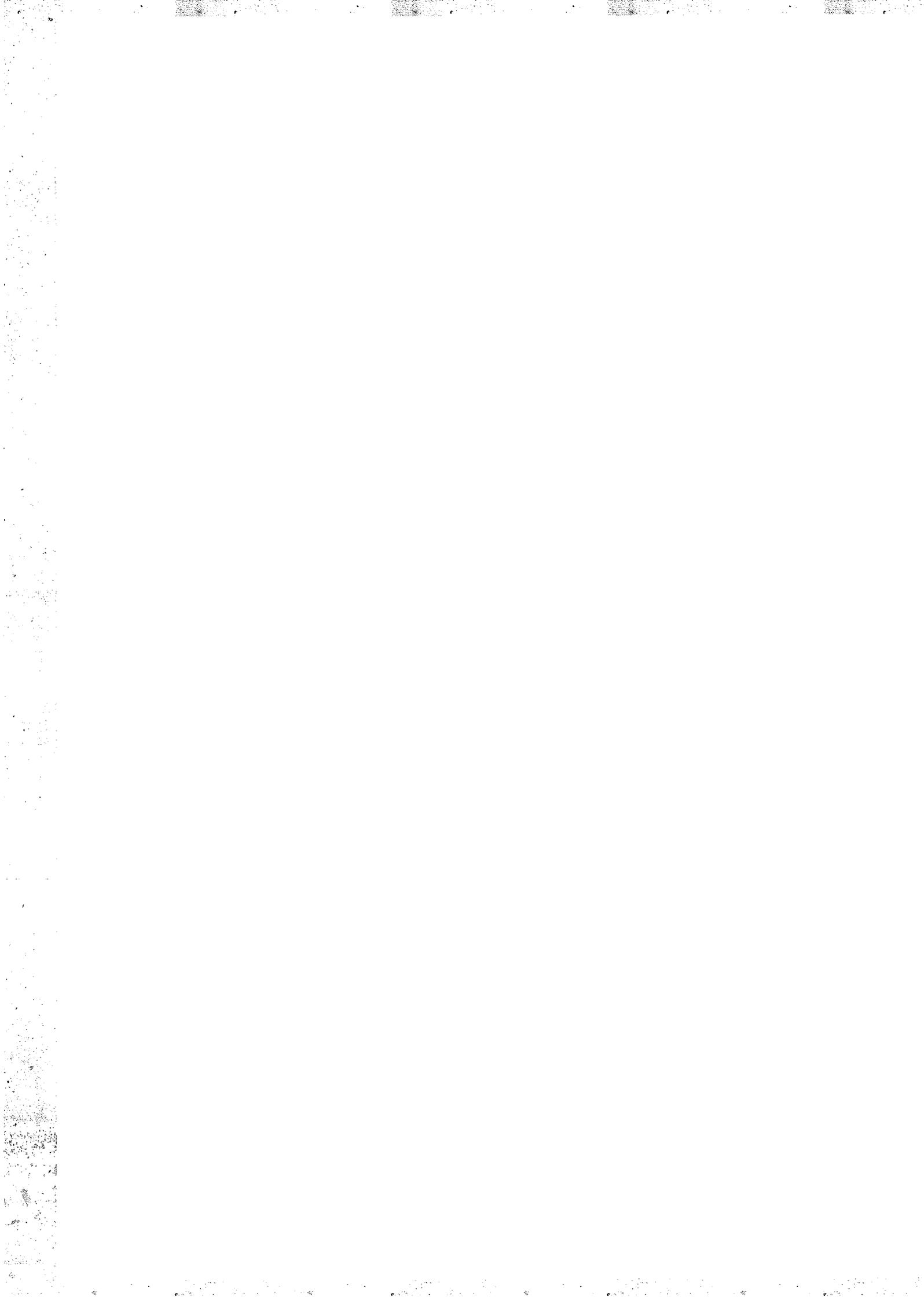
d. Menyusun paket-paket dakwah

³⁷ Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.77.

³⁸ *Ibid.*, hlm.72.

³⁹ *Ibid.*, hlm.72.





Apabila masalah telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan isi dakwah. Isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.⁴⁰

e. Evaluasi kegiatan dakwah

Tahap terakhir adalah mengadakan evaluasi, yaitu suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dakwah serta mengakomodasikan setiap permasalahan-permasalahan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyampaian dakwah.⁴¹

2. Tinjauan Strategi Dakwah

Tinjauan tentang strategi dakwah berkenaan dengan definisi dari *strategi* itu sendiri baik secara *etimologi* maupun secara *terminologi*, kemudian definisi dari *strategi dakwah* yang dikemukakan oleh para ahli. Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Strategi berfungsi sebagai penunjuk arah jalan, dan juga sebagai penunjuk bagaimana taktik oprasionalnya. Untuk selanjutnya akan dikemukakan azas-azas yang menentukan diadakannya strategi dakwah. Berikut akan diuraikan satu-persatu, sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.73.

⁴¹ M. Hanai Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.176.

2.1. Definisi Strategi

Kata *strategi* secara etimologi Berasal dari bahasa Yunani "strato" yang artinya pasukan dan "agenis" yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.⁴² Menurut Kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmu siasat. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan militer, yaitu sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya, strategi berkembang untuk kegiatan organisasi, termasuk untuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.⁴³ Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.⁴⁴ Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.⁴⁵

⁴² Drs. H. Nasruddin Harahap, ed, *Dakwah Pembangunan*, (yogyakarta: DPP GolkarTk.I DIY, 1992), hlm. 15

⁴³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOIA, 1994), hlm.727.

⁴⁴ Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.15.

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm.32.

Sedang strategi secara *terminologi* menurut M. Ali Yasir adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencari sasaran yang khusus.⁴⁶ Menurut A. Arifin, strategi adalah keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.⁴⁷

2.2. Definisi Strategi Dakwah

Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*" menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan (*aktiva*) dakwah.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat serta untuk mencapai tujuan.

Dengan melihat pengertian di atas sebelum dirumuskannya sebuah strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang tengah terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat

⁴⁶ Sondang Siagian, *Op. cit*, hlm.7.

⁴⁷ Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Bandung: Armico, 1984), hlm. 59.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *op. cit*, hlm.32.

berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus, sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk pencapaian suatu tujuan.

2.3. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuevers yang dipergunakan dalam aktiva (kegiatan) dakwah. Strategi yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas strategi dakwah, antara lain:⁴⁹

1. Azas filosofis, azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professional*).
3. Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama daerah setempat,

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 32-33.

filosof sasaran dakwah, sosio cultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Azas psikologis, azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rohaniyah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
5. Azas efektifitas dan efesiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau biasa waktu, beaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Melihat azas-azas strategi dakwah yang begitu luas dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka sebagai pelaku dakwah harus dapat menyikapi hal tersebut dengan memperkaya keilmuan dan pengetahuannya yang berkenaan dengan azas-azas tersebut. Dan diharapkan nantinya dapat merumuskan strategi apa yang cocok untuk proses penyelenggaraan suatu dakwah Islam.

3. Perencanaan Dakwah

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudikan. Atas dasar inilah maka kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dakwah sebenarnya adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang kongkrit.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perkiraan perhitungan masa depan.⁵⁰

⁵⁰ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.65-86.

Perencanaan dakwah adalah pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah di masa mendatang. Dengan demikian perencanaan dakwah berhubungan dengan masa depan, yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan ketidakpastian. Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggaraan di masa depan itu meliputi:

- Kondisi Intern:

Pelaksanaan dakwah pada masa mendatang ditentukan oleh subjek dakwah atau penyelenggara dakwah itu sendiri. Oleh karena itu sebelum menetapkan sasaran dakwah harus mempunyai gambaran tentang keadaan subjek atau penyelenggara dakwah. Gambaran itu mencakup bagaimana keadaan orang, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan, sehingga akan terbentuk suatu potensi untuk menyelenggarakan dakwah.

- Kondisi Ekstern:

Dalam rangka perencanaan dakwah, pimpinan dakwah harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana suasana dan situasi yang akan dihadapi pada masa mendatang, pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan. Suasana dan situasi yang mempengaruhi bagi penyelenggaraan dakwah meliputi bidang-bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Situasi dalam bidang-bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi, agar perencanaan yang akan disusun benar-benar realistis.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.⁵¹

Penentuan dan perumusan sasaran adalah langkah yang kedua setelah dilakukannya perkiraan penentuan dan perumusan sasaran dakwah. Karena itu rencana dakwah hanya bisa diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Begitu juga sarana dan metode yang diperlukan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari, itu sasaran dakwah sebenarnya adalah merupakan landasan atau dasar dari fungsi manajemen.

- c. Penentuan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.⁵²

Tindakan-tindakan dakwah merupakan aplikasi dari aktiva dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dari sasaran, baik luas maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penentuan-penentuan tindakan dakwah juga harus dipilih yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dalam rangka mencapai sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan dakwah, pimpinan

⁵¹ *Ibid*, hlm.73.

⁵² *Ibid.*, hlm.78.

haruslah mampu mengumpulkan alternatif-alternatif tindakan sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu diadakan pemilihan mana yang penting kemudian diurutkan menurut tingkat kepentingannya, sedang tindakan-tindakan yang kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya. Dengan kata lain dalam pelaksanaan dakwah harus ada skala prioritas.

d. Penentuan metode dakwah.⁵³

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain. Metode dakwah menyangkut bagaimana caranya dakwah itu harus dilakukan. Tindakan-tindakan dakwah yang telah paham benar tentang seluk-beluk kaifiat (teknik) mengerjakan sesuatu dan dia mahir di dalamnya.

e. Penetapan dan penjadwalan waktu.⁵⁴

Penetapan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan. Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping menyebabkan timbulnya kekacauan, juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya.

⁵³ *Ibid.*, hlm.83.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.85.

Di samping itu penjadwalan waktu juga memudahkan dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan pengendalian dan proses dakwah.

f. Penempatan lokasi.⁵⁵

Penentuan lokasi dakwah harus sudah ditentukan sebelum dilaksanakannya kegiatan dakwah dilaksanakan. Ketetapan dalam penentuan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat di mana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapat perhatian dalam perencanaan dakwah.

g. Penetapan biaya dan faktor-faktor lain yang ditentukan.⁵⁶

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga juga ditentukan oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan.

Pendekatan sistem merupakan pendekatan yang berusaha mengadakan pemecahan menyeluruh terhadap masalah yang ada, di mana masalah dipahami sebagai kumpulan dari sub-sub masalah yang satu dengan yang lain saling terkait dan saling berinteraksi dengan jalan diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi, selanjutnya

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.86.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.86.

dikaji permasalahan pokok atau permasalahan yang terjadi prioritas pemecahan, kemudian dicari alternatif pemecahan dan strategi yang paling tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut.⁵⁷

Perencanaan dengan pendekatan sistem adalah perencanaan yang dikembangkan melalui tahap-tahap:⁵⁸

- a. Identifikasi masalah.
- b. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat.
- c. Menetapkan strategi pemecahan.
- d. Mengevaluasi hasil implementasi model strategi pemecahan.
- e. Merevisi tiap tahapan tersebut.

Identifikasi masalah didefinisikan sebagai penemu tunjukkan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks ini, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolok ukur Islam) manusia (sebagai individu masyarakat).

Merumuskan dan memilih model-model pemecahan adalah identifikasi masalah yang ada pada objek dakwah, baik individu maupun masyarakat yang selanjutnya dicarikan model yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut untuk kemudian dipilih model yang tepat.

Evaluasi model dan strategi pemecahan berarti mengoreksi tiap tahapan pemecahan dakwah yang telah dirujuk dengan kondisi objek

⁵⁷ H. M. Kholili, *Perencanaan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 199), hlm.7.

⁵⁸ Abdul Munir Mul Khan, *op. cit*, hlm.222-223.

dakwah dan lingkungannya, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan. Selanjutnya setelah mengetahui kekurangan dari tiap tahapan, maka selanjutnya merevisi tahapan yang kurang tepat dengan disesuaikan pada tahapan yang lebih sempurna.

4. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim

Dalam khasanah kebahasaan salah satu dari kata "majlis" adalah pertemuan atau kumpulan – sedangkan kata "ta'lim" mengandung arti pengajaran, dalam hal ini pengajaran agama Islam atau pengajian. Apabila kedua istilah tersebut di atas dipadukan maka yang muncul adalah gambaran sebuah suasana dimana para wanita (muslimah) berkumpul untuk melakukan kegiatan yang tidak terkungkung pada makna "pengajian belaka".

Dengan demikian Majelis Ta'lim merupakan suatu organisasi dakwah yang di dalamnya terdapat aktivitas kegiatan keagamaan seperti pengajian (ceramah), diskusi agama, ataupun aksi-aksi keagamaan dan sosial yang biasanya beranggotakan para muslimah.

5. Tinjauan Tentang Masyarakat Kota (Kelurahan Kebumen)

Objek dan sasaran dakwah dari Majelis Ta'lim Nurul Barokah adalah masyarakat muslimah kelurahan Kebumen dan sekitarnya. Ditinjau dari letak geografisnya keberadaan majlis ta'lim dan asal jamaahnya ini berada dalam wilayah kota Kebumen. Untuk dapat memahami karakteristik masyarakat kota, adalah sebagai berikut:

a. Kondisi sosio-kultural masyarakat kota

Masyarakat kota dengan jumlah penduduk yang padat cenderung mempunyai banyak masalah terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Pengertian kota dalam arti sempit yaitu suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur sosial: yaitu yang dapat menimbulkan keserasian ketenangan hidup warga kota, ekonomi: yaitu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan primer, budaya: seni dan kebudayaan memberikan semangat dan gairah hidup kota.⁵⁹

Masyarakat kota dengan tantangan yang dihadapinya serta tingginya taraf pendidikan di kalangan mereka, akan semakin longgar ikatan komunikasinya, mereka lebih mementingkan diri sendiri. Nilai-nilai gotong-royong semakin menipis dan segalanya diukur dengan materi. Orang kota lebih pragmatis, realistis dan materialistis. Disisi lain kehidupan orang kota telah menimbulkan degradasi moral diberbagai segi kehidupan.

Selain keadaan di atas, kehidupan orang kota sukar dipersatukan karena ada perbedaan kepentingan, paham, politik maupun yang lainnya. Kehidupan masyarakat kota lebih mudah menerima pengaruh dari luar, baik berupa budaya, bahasa, pendidikan maupun yang lainnya.⁶⁰

⁵⁹ Tim Penulis Geografi SMU, *Geografi*, (Jakarta: Yudhistira, 1994), hlm.22.

⁶⁰ Wahyu M.S., *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), hlm.

b. Ciri-ciri masyarakat kota

Ciri-ciri masyarakat kota menurut Drs. Naldjoeni, dalam bukunya "*Seluk-beluk Masyarakat Kota*", memberikan ciri-ciri masyarakat kota sebagai berikut:⁶¹

1. Heterogenitas sosial

Dampak kepadatan penduduk masyarakat kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya, baik perumahan, ekonomi, maupun status sosialnya.

2. Hubungan sekunder

Hubungan masyarakat kota sangat terbatas pada bidang hidup tertentu. Lain dengan desa, hubungan dengan tetangga sangat erat dan solidaritas yang kuat, sehingga masyarakat desa memiliki hubungan primer.

3. Toleransi sosial

Letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak memperdulikan tingkah-laku pribadi sesamanya, sehingga mereka bertingkah laku "*semau gue*" asal tidak merugikan bagi masyarakat umum.

4. Kontrol (pengawasan) sekunder

⁶¹ Drs. Naldjoeni, *Seluk-Beluk Masyarakat Kota*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm.9.

Masyarakat kota secara fisik berdekatan tetapi secara sosial berjauhan. Dapat berdekatan jika ada acara khusus seperti pernikahan, ulang tahun dan sebagainya.

5. Mobilitas sosial

Masyarakat kota sangat ambisius untuk meningkatkan status sosialnya. Segalanya diprofesionalkan, sebab dengan melalui profesinya orang dapat naik posisinya (status sosial).

6. Ikatan sukarela

Masyarakat kota secara sukarela menggabungkan dirinya ke suatu perkumpulan (organisasi) yang disukainya. Masyarakat kota masih mengutamakan perkumpulan dengan orang-orang lain, meskipun hubungannya hanya sebatas perkumpulan saja.

7. Individualisasi

Karakteristik yang menyolok masyarakat kota adalah bersifat individualisme, disebabkan karena lingkungan yang serba bersaing, kehidupan serba uang dan lain sebagainya.

8. Segresi keruangan

Akibat persaingan tersebut menimbulkan pula pemisahan (segresi) ruang baik berdasarkan ras atau suku maupun penghidupannya. Meskipun ada wilayah kaum lain misalnya Arab, pedagang, kaum elite, kaum gelandangan, kaum (patuh terhadap agama) dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶²

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah pemilik Majelis Ta'lim sekaligus donatur tetap beliau adalah Ibu Hj. Syamsiani, kemudian bapak Drs. H. Bambang Soecipto, M.Pdi., bapak K.H. Munir Mathori, S. Ag. dan bapak K.H. Jaelani sebagai pembina dan da'i dalam Majelis Ta'lim Nurul Barokah.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dari penelitian dalam skripsi ini adalah strategi dakwah dari Majelis Ta'lim Nurul Barokah yang meliputi semua rangkaian kebijakan sistematis dalam memecahkan permasalahan dakwah yang ditetapkan Majelis Ta'lim Nurul Barokah, melalui pemanfaatan potensi-

⁶² Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm.63.

⁶³ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1982), hlm. 92.

potensi yang mendukung kegiatan dakwah dan pelaksanaan dari aplikasi strategi dakwahnya terhadap jamaah di Kelurahan Kebumen.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” di sini peneliti mempunyai otoritas di dalam mengajukan bentuk pertanyaan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci yaitu Ibu Hj. Syamsiani selaku orang pertama dan donatur tetap merangkap ketua satu dalam Majelis Ta’lim Nurul Barokah, Drs. Bambang Soecipto, M.Pdi., K.H. Munir Mathori, S.Ag. dan K.H. Jaelani selaku pembina Majelis Ta’lim kemudian penulis juga akan mewawancarai pengurus-pengurus majlis ta’lim diantaranya sekretaris majlis ta’lim, bendahara majlis ta’lim, bagian pendidikan dan pengajaran, serta perwakilan dari jamaah Nurul Barokah.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan kedua metode di atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada dalam Majelis Ta'lim Nurul Barokah. Metode dokumentasi dalam penelitian ini akan menambah data tentang objek penelitian yang akan diteliti.

c. Observasi

Tehnik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.⁶⁴

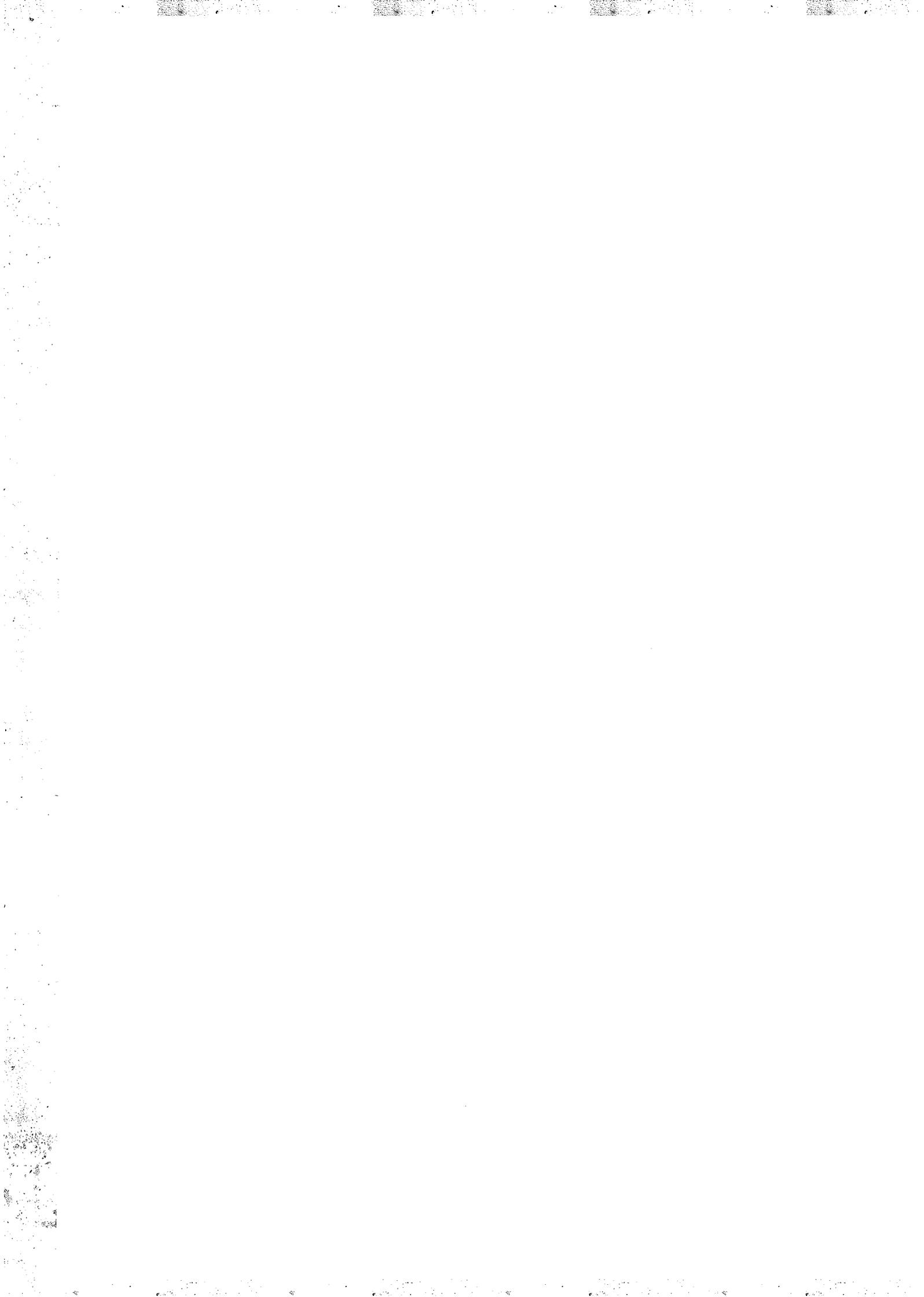
Peneliti akan mengadakan observasi terhadap kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

d. Metode Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari Majelis Ta'lim Nurul Barokah akan diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh penulis kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai, dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas. Analisa data yang digunakan adalah Analisa Deskriptif Kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif adalah

⁶⁴ *Ibid*, hlm.94.

cara pikir dan pengupasan dengan referensi tertentu terhadap fenomena yang ditemukan kemudian menuturkan dan menafsirkan data secara objektif dan proposional.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi-potensi yang mendukung penyelenggaraan dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah terhadap jamaahnya di Kelurahan Kebumen meliputi potensi intern dan potensi ekstern. Diantara potensi intern adalah da'i atau pembina majlis ta'lim yang profesional, organisasi dakwah yang solid, fasilitas yang memadai sebagai penyelenggara dakwah. Adapun potensi ekstern yang mendukung dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah adalah keberadaan jamaah Tahlil dan Yasin ibu-ibu pada setiap RW-nya di Kelurahan Kebumen yang sebagian besar bergabung menjadi jamaah Majelis Ta'lim Nurul Barokah, dukungan dari organisasi NU (Nahdlatul Ulama) berupa sumbangan secara berkala. Wujud sumbangan tersebut berbentuk buku-buku Islami untuk perpustakaan majlis ta'lim dan sumbangan berbentuk uang untuk membantu penyelenggaraan dakwah, bantuan dari lembaga sosial seperti Panti Asuhan Alfiyatun, Al Hikmah berupa pelibatan anak-anak panti dalam kegiatan santunan dan bakti sosial, kemudian bantuan dari masyarakat berupa sumbangan uang dan pakaian pantas pakai untuk kegiatan bhakti sosial.
2. Langkah-langkah perumusan strategi dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah menggunakan Pendekatan Sistem yaitu pendekatan yang berusaha mengadakan pemecahan menyeluruh terhadap masalah yang ada. Melalui pentahapan identifikasi terlebih dahulu permasalahan yang

dihadapi, yaitu Bidang Keagamaan, Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Bidang Sosial Masyarakat, Bidang Ukhuwah Islamiyah. Kemudian merumuskan dan memilih model-model pemecahan dengan menggunakan model dialog lisan, model dialog amal, dan model demonstrasi. Tahap selanjutnya menetapkan cara atau strategi pemecahan yaitu dengan menggunakan pentahapan dan tehnik-tehnik komunikasi persuasif, di antaranya tehnik asosiasi, tehnik integrasi, dan tehnik ganjaran. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil implementasi strategi pemecahan kemudian mengadakan revisi tiap tahapan bilamana diperlukan.

3. Aplikasi dari strategi dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu pada bidang-bidang garap yang telah ditetapkan seperti pada Bidang Keagamaan diadakan pengajian rutin mingguan, diskusi agama, mengadakan pengajian akbar, ziarah ke makam para Wali. Kemudian pada Bidang Pendidikan dan Pengajaran diisi dengan pembelajaran baca Al Qur'an, tadarus Al Qur'an, praktek ibadah, mengadakan sholat tasbih, shalat hajat dan mujahadah secara bersama-sama. Pada Bidang Sosial Masyarakat Majelis Ta'lim Nurul Barokah mengadakan santunan yatim piatu, pengadaan Qurban, sebagai penyalur zakat fitrah, mengadakan pasar murah. Pada Bidang Ukhuwah Islamiah diisi dengan kunjungan silaturahmi ke majlis ta'lim yang lain.

B. SARAN-SARAN

1. Dalam suatu organisasi dakwah dalam hal ini Majelis Ta'lim Nurul Barokah hendaknya terdapat masa jabatan yang pasti, hal ini untuk mengantisipasi adanya kejenuhan dari para pengurus organisasi dakwah tersebut juga untuk memberi kesempatan kepada anggota lain guna regenerasi kepengurusan.
2. Perlu adanya pembagian kelompok dan tambahan jadwal dalam melaksanakan kegiatan pengajian mingguan, ini dimaksudkan untuk menjaga efektifitas dalam penyampaian pesan mengingat jumlah jamaah yang terlalu banyak.
3. Untuk menambah wacana keilmuan dalam berdakwah, perlu diadakan studi banding terhadap organisasi-organisasi dakwah yang lain atau mengadakan kunjungan ke pondok-pondok pesantren.
4. Untuk membantu pemahaman para jamaah mengenai pesan yang disampaikan, perlu adanya pembukuan yang berisikan kurikulum materi-materi dakwah setiap tiga bulan, untuk selanjutnya dibagikan ke pada jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, Syaikh Abdurrahman, Terjemahan Marsuni Sasaky dan Mustahab Hasbullah, *Metode dan Strategi dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996.
- Atjeh, Abu Bakar, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani, 1979.
- Amin, M. Mashur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Alo Amin, 1997.
- Anshari, M. Hafie, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Arifin, H. M, *Psikologi Dakwah*, Bulan Bintang, 1977.
- Asy'ari, Musa, dan Putra, Ahimsa dan Kartanegara, Mulyadhi, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta, Galeri Elsaq Press, 2003.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Echols, John. M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1990.

Hafiduddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Hasmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1982.

_____, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997.

Helmi, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Toha Putra, 1973.

Moleong, Lexy J., *Metode – metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1997.

Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir., Yogyakarta : Sippres, 1996.

Rafiudindan Maman Abdul Jali., *Prinsip - prinsip Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Syukir, Asmuni, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.

Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

_____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Widjaja, A. W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Ed. 1, Cet. 2., Jakarta Bumi Aksara; 1993.

Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1976.

Qothani, *Sembilan Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, Solo: Pustaka Arafah, 2001.

Rais, Amin, *Cakrawala Islam*, Bandung: Mizan, 1991.

Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'rifat, 1986.

Sanusi, Shalahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani, 1964.

Siddiq, Syamsuri, *Dakwah dan Tehnik Berkutbah*, Bandung: Al-Ma'rifat, 1983.

Syihata, Abdullah, *Da'wah Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, tth.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1974.

Ummatin, Khoiro, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam Jurnal Dakwahedisi 3, Yogyakarta:fak. Dakwah IAIN Su-Ka, 2001.

Zaidan, A. Karim, *Asas Al Dakwah*, diterj. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1979.